BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya saling mempengaruhi dan merupakan proses yang satu. Pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Kewajiban mendalami Ilmu Agama bagi umat Islam menyamai kewajiban berperang dijalan Allah, berdasarkan Firman Allah SWT Surat at-Taubah ayat 122 :

۞ وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya :"Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka

UIN IMAM BONJOL PADANG

telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".[1]

Ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya Ilmu Pengetahuan itu bagi seorang muslim, hal ini bertujuan agar manusia menjadi cerdas dan jauh dari keterbelakangan. Ayat ini menggaris bawahi pentingnya memperdalam ilmu dan menyebarluaskan informasi yang benar. Ia tidak begitu kurang penting dari upaya mempertahankan wilayah. Bahkan, pertahanan wilayah berkaitan erat dengan kemampuan informasi serta kehandalan ilmu pengetahuan atau sumber daya manusia.[2]

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 secara jelas disebutkan bahwa : "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Rumusan tujuan pendidikan nasional ini mengantarkan Hasbullah mengidentifikasi ciri-ciri manusia Indonesia seutuhnya yang harus ditumbuh-kembangkan melalui pendidikan : 1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2. Berbudi pekerti luhur, 3. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan, 4. Sehat

UIN IMAM BONJOL PADANG

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Jaya Sakti, 1984), h. 301-302

[2] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 75

jasmani dan rohani, 5. Kepribadian yang mantap dan mandiri, 6. Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.[3]

Menurut Munarji, pendidikan Islam adalah "Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam mengenai terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam".[4] Dengan demikian dalam menegakkan pendidikan Islam seorang guru harus memberikan suatu bimbingan jasmani dan rohani dalam diri peserta didiknya, yang sesuai dengan ajaran Islam tujuannya agar peserta didik mempunyai kepribadian muslim yang baik. Menurut Munarji, bahwa :

> Islam telah memberikan konsep-konsep yang mendasar tentang pendidikan, dan menjadi tanggung jawab manusia untuk menjabarkan dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar tersebut dalam praktek kependidikan. Pendidikan Islam secara praktis telah ada dan dilakukan sejak Islam lahir. Usaha dan kegiatan yang dilakukan Nabi Muhammad saw, dalam lingkup pendidikan dengan jalan menanamkan tata-nilai syar'iy dan norma-norma budaya Islamiy yang dikembangkan dalam hidup dan kehidupan dengan menggunakan media yang berdasarkan wahyu Allah swt, sehingga warga Makkah yang tadinya bercorak diri yang jahat berwatak kasar berubah menjadi baik dan mulia, dari diri yang bodoh berubah menjadi ahli dan cakap, dan diri yang kafir dan musyrik penyembah berhala berubah menjadi penyembah Allah swt.

Dalam ajaran Islam dapat dijumpai istilah yang menggambarkan sikap batin seseorang, misalnya sikap beriman dan bertaqwa kepada Allah, sebagai orang yang shaleh, orang yang berbuat baik, orang yang jujur dan sebagainya. Semua itu adalah gejala-gejala kejiwaan yang diidealkan diwujudkan di kalangan umat Islam melalui pendidikan. Dalam perkembangan lebih lanjut, dengan bantuan ilmu jiwa, seseorang selain akan mengetahui tingkat

UIN IMAM BONJOL PADANG

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam file pdf.

[4] Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 7.

keagamaan yang dihayati, dipahami dan diamalkan; sehingga dapat diketahui pengaruh dari shalat, puasa, haji, dan ibadah lainya terhadap perilakunya[5]

Guru sebagai tenaga pendidik, merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru harus mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik. Terutama berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar. Dengan kata lain, guru dituntut mampu memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial, serta disesuaikan dengan perkembangan berfikir siswa. Seperti sebagai motivator bagi peserta didik untuk mengamalkan Ibadah terutama Shalat.

Secara filosofis, ibadah dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah Swt. Sebab, disembah atau tidak disembah, Allah Swt. tetaplah Allah Swt. Esensi ketuhanan Allah Swt. tidak pernah berkurang sedikit pun apabila manusia dan seluruh makhluk di jagat raya ini tidak menyembah-Nya. Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. Allah Swt. adalah eksistensi Yang Mahasuci yang tidak dapat didekati kecuali oleh yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya

[5] Imam Malik, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 13

UIN IMAM BONJOL PADANG

yang dilakukan secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri dalam agama maupun dampak atau fadilahnya.

Kedudukan shalat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apa pun juga, shalat merupakan tiang agama yang tidak akan dapat tegak kecuali dengan shalat. Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah Swt. kepada hamba-Nya, perintah kewajibannya disampaikan langsung oleh Allah Swt. melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj. Shalat juga merupakan amalan yang mula-mula akan dihisab.[6]

Shalat merupakan sarana untuk memelihara rasa takut kepada Allah tetap dipikiran manusia, apabila mengerjakan shalat dengan sungguh-sungguh diniatkan dari hati paling dalam dan ucapan-ucapan doa yang teratur dalam shalat akan membuat hati manusia merasakan kehadiran Allah swt dan akan menjadikan manusia sholeh sholehah selain itu akan menjaga manusia berada dijalan kebenaran dan menjauhkan dari segala tindakan kejahatan. Menurut Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi :

> Keutamaan lain shalat ialah merupakan elemen dari risalah Islam yang dibawa Nabi Muhammad karena di dalam ajaran Islam terdapat lima pilar, dan pilar-pilar inilah yang menjadikan Islam tegak sepanjang zaman. Salah satu di antara pilar tersebut ialah mendirikan shalat. Jika umat Islam bersedia mengerjakan shalat dengan tertib dan konsisten maka sesungguhnya telah menegakkan bangunan agama yaitu ajaran Islam. Sebaliknya, jika meninggalkan shalat, tanpa udzur atau alasan yang benar dan dibenarkan syariat maka sesungguhnya telah merusak, menodai, dan bahkan menghancurkan bangunan Islam. Lebih dari itu, meninggalkan shalat tanpa alasan yang benar dan dibenarkan syariat, berarti telah berlaku maksiat dan durhaka terhadap Allah[7]

[6] Wahbah Al-Zuhaily, *Fiqh Shalat*, (Bandung: Pustaka Media Utama, 2004), h. 9.

[7] Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Alquran dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 27

Dengan demikian bahwa mengerjakan shalat adalah tugas dan kewajiban manusia sebagai hamba Allah yang tidak boleh ditinggalkan, apabila sengaja meninggalkannya adalah dosa besar yang berwujud pembangkangan terhadap Allah swt.[8]

Zaman sekarang ini dalam membimbing para siswa mendirikan shalat Berjamaah tidaklah mudah banyak hambatan yang dilalui terutama hambatan dari dirinya, apalagi di era globalisasi sekarang ini yang terdapat kemajuan teknologi. Cenderung tampak ada siswa yang masih ringan meninggalkan akan kewajiban mendirikan shalat fardhu, dan masih sedikit yang bisa mengerjakan shalat fardhu secara khusyu', terkadang mendirikan shalat sendiri saja masih dengan tergesa-gesa untuk menyelesaikan rakaat shalat sampai bacaan dalam shalat tidak lengkap, tidak memperhatikan akan kesempurnaan gerakan rukunya, dikarenakan ada sesuatu hal yang mengganggu pikirannya sehingga tidak bersungguh-sungguh menyembah Allah. Apalagi melaksanakan shalat secara berjamaah itu masih jarang atau belum begitu banyak yang melakukannya.

Pembinaan shalat berjamaah yang dilakukan guru dapat menanamkan karakter kepada siswa terutama untuk melaksanakan kewajiban beribadah. Sehingga siswa sudah terbiasa menjalankan shalat berjamaah dengan disiplin di sekolah dan diharapkan bisa diterapkan di lingkungan rumah masing-masing. Selain itu "shalat berjamaah akan membantu seseorang khusyu' dalam shalat". Pahala yang diperoleh lebih besar dibandingkan shalat

[8] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 53.

sendirian selain itu dengan shalat berjamaah dapat membangun persatuan umat, memaklumatkan syiar Islam, terjalin hubungan silaturahmi antar sesama guru, karyawan dan siswa. “Shalat dengan “khusyu’ dibutuhkan sikap bersungguh- sungguh, penuh penyerahan, kebulatan hati dan kerendahan hati.

Pembinaan shalat berjamaah terhadap siswa harus dilakukan di sekolah. Para guru di sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik para siswa, tidak sekedar mengajar tapi juga membina para siswa yang terkait kwalitas ibadah para siswa. Di sekolah selain mendapat pembelajaran mengenai materi shalat berjamaah diharapkan para siswa bisa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

SMP N 2 Tanjung Raya terletak di pasar Raba’a, Koto Kaciak, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam prov. Sumatera Barat. Kepala sekolah SMP N 2 Tanjung Raya bernama Bapak Khairul. Tanjung Raya adalah kecamatan yang terletak pada kabupaten Agam, provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Dengan pusat pemerintahan kecamanatan ini berada di Nagari Maninjau, pada kecamatan ini terdapat objek wisata kecamatan Tanjung Raya meliputi daerah sekeliling danau Maninjau.

Pada saat penulis melakukan wawancara dengan guru PAI pada tanggal 1 Juni 2018 penulis mendapatakan informasi tentang pelaksanaan informasi tentang pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah. Pertama bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 2 Tanjung Raya merupakan progam guru PAI dan setiap peserta didik diwajibkan untuk shalat zuhur berjamaah. Kedua progam shalat berjamaah sudah berlangsung cukup lama, tapi

UIN IMAM BONJOL PADANG

pelaksanaannya banyak mengalami kendala, diantaranya masih ada peserta didik yang enggan untuk shalat berjamaah, banyak peserta didik yang terlambat, masih ada peserta didik yang tidak serius, setelah azan dikumandangkan masih banyak yang sibuk dengan aktifitas lain dan mereka tidak bersemangat untuk shalat berjamaah. Ketiga dengan banyaknya kendala yang dialami dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah maka guru PAI bersama guru-guru yang ada di SMPN 2 Tanjung Raya memberikan ketegasan dan kediplisinan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan tanggal 01 Juni 2018 pada pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah, setelah azan dikumandangkan masih banyak peserta didik yang bermain main didalam kelas, dan ada pula peserta didik yang memanfaatkan waktu shalat zuhur untuk makan makan di kantin, yang shalat berjamaah hanya sedikit, dan pada saat itu Guru PAI berhalangan hadir sehingga pelaksanaan shalat zuhur berjamaah saat itu menjadi kurang kondusif.[9]

Dari indikasi diatas, maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji secara lebih dalam tentang Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjamaah di SMP N 2 Tanjung Raya Kab. Agam.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru PAI

[9] Observasi awal hari senin, tanggal 01 Juni 2018 di SMP N 2 Tanjung Raya

UIN IMAM BONJOL PADANG

dalam pembinaan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di SMP N 2 Tanjung Raya Kab. Agam

Agar penelitian ini tidak keluar dari pokok dan tujuan yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Apakah metode pembinaan yang dilakukan guru terhadap peserta didik dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di SMPN 2 Tanjung Raya Kabupaten Agam.
2. Apakah Alat pembinaan yang digunakan guru dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di SMP N 2 Tanjung Raya Kabupaten Agam.
3. Apakah yang menjadi Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di SMPN 2 Tanjung Raya kabupaten Agam.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Metode pembinaan yang diguakan guru terhadap peserta didik dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di SMPN 2 Tanjung Raya Kab. Agam.
2. Untuk mengetahui Alat pembinaan yang digunakan guru dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di SMP N 2 Tanjung Raya Kab. Agam
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di SMPN 2 Tanjung Raya Kab. Agam.

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Kegunaan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Kegunaan penelitian

   Adapun kegunaan penelitian penulis lakukan ini adalah :

   a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana program Strata Satu (S1) dalam kajian pendidikan agama pada jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
   b. Diharapkan dengan penyelesaian penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dan para pembaca umumnya.
   c. Menambah Literatur Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.
   d. Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan partisipasi penulis dalam mengembangkan karya ilmiah.

2. Manfaat Penelitian

   Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

   a. Manfaat Teoritis
      1) Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya ilmu bidang kependidikan.
      2) Dengan penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu pendidikan.
   b. Manfaat Praktis

UIN IMAM BONJOL PADANG

1) Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.
2) Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikkan dalam penanganan hasil bealajar siswa yang akan datang.

E. Penjelasan Judul

Guru : Pendidik profesional yang merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua murid.

Pembinaan : Segala suatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna".

Shalat Berjamaah : Shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, yakni imam dan makmum.

SMP N 2 Tanjung Raya : SMP yang terletak di pasar Raba'a, Koto Kaciak, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam Prov. Sumatera Barat

UIN IMAM BONJOL
PADANG